

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian tindakan kelas. Dengan tujuan ingin membantu siswa dalam memahami konsep masalah sosial yang ada dilingkungan sekitarnya.

Sebelum melaksanakan penelitian penulis mengadakan studi pendahuluan atau disebut dengan pra siklus.

##### **1. Kegiatan Pelaksanaan Pra siklus**

Kegiatan pra siklus ini merupakan studi penjajakan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2013, untuk mengetahui permasalahan yang ada terkait hasil belajar dan aktivitas belajar mengajar. Melalui tahap awal ini terlihat situasi dan kondisi proses pembelajaran yang sebenarnya terjadi di dalam kelas yang sebelumnya ada campur tangan dari peneliti atau penulis. Kemudian peneliti merefleksikannya pada guru kelas tentang permasalahan – permasalahan yang ada dan mencari solusi, untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang akan dilaksanakan pada siklus I.

##### **a. Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cipala. Peneliti mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan materi yang di ajarkan tentang masalah sosial. Peneliti menemukan berbagai reaksi siswa dan guru yang

menjadi catatan diantaranya, guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih monoton atau guru hanya menyampaikan informasi, tanpa siswa dituntut untuk menggali dan mengembangkan pengetahuannya awalnya. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang paling dominan dalam pembelajaran, dengan guru sebagai pengendali dan aktif menyampaikan informasi.

Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran cenderung kelihatan monoton, dan guru hanya memaparkan materi pelajaran yang ada di buku paket, siswa hanya mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh guru dengan posisi guru yang sentral di depan, pengelolaan kelas yang hanya klasikal, menyebabkan guru kurang mampu mengawasi seluruh kelas.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya menjadi pendengar, tetapi sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah mengamati proses pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan guru, berikut deskripsi hasil wawancara pada pra siklus yang dilakukan oleh observer:

1. Observer: Bagaimana, proses pembelajaran IPS yang terjadi di kelas IV selama pembelajaran..?

Guru menjawab: selama proses pembelajaran berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala baik aktivitas dan hasil belajar siswa, hasil

belajar siswa masih belum memenuhi kriteria yang di tentukan sekolah, atau bisa dikatakan masih terhitung rendah.

2. Observer: Dalam hal yang lebih spesifik kesulitan siswa pada hal apa...?

Guru menjawab: kesulitan siswa pada pembelajaran IPS yang lebih spesifik yaitu pada pemahaman konsep masalah sosial.

3. Observer: Langkah apa sajakah yang sudah dilakukan untuk,mengatasi kesulitan tersebut...?

Guru menjawab: langkah yang sudah dilakukan untuk mengatasi kesulitan yaitu dengan memberikan tugas atau PR

4. Observer: Bagaimana, antusias siswa terhadap langkah-langkah yang, dilakukan untuk,mengatasi, kesulitan tersebut...?

Guru menjawab: antusias siswa terhadap langkah yang dilakukan cukup baik, walaupun masih banyak siswa yang mengeluh ketika banyak diberi tugas atau pekerjaan rumah.

5. Observer: Apakah,terjadi peningkatan pemahaman atau hal lainnya dari langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran...?

Guru menjawab: untuk peningkatan pemahaman siswa masih kurang dan hasil belajar juga belum meningkat, namun aktivitas siswa baru ada sedikit peningkatan.

Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Data Nilai Belajar Siswa Kelas IV SDN Cipala Mata Pelajaran IPS Pada  
Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir Siswa
1	Abdul mu'iz	55
2	Agus Purnama	45
3	Alisandi	60
4	Dede Rahmat	35
5	Dewi Rahayu	30
6	Dandi	40
7	Eka Oktaviani	50
8	Febrianti	45
9	Guntoro	30
10	Haerul	30
11	Mila Apriani	30
12	Mulyanti	25
13	Mulyasari	60
14	Neni nuraeni	35
15	Nurul Hikmawati	20
16	Nur hasanah	30
17	Rohili	35
18	Syaifullah	35
19	Siti Aidah	45
20	Siti Fatimah	40
21	Siti Rahmawati	45
22	S widiyarningsi	30
23	Suhedi	35
24	Titi kurniawati	20
Jumlah		905
Rata-rata		37,70

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{24} = \frac{905}{24} = 37,70$$

Umar Ma'ruf, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
PADA KONSEP MASALAH SOSIAL YANG ADA DILINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## b. Refleksi

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, pada kegiatan pembelajaran di kelas IV, direfleksikan bersama guru kelas dalam bentuk diskusi. Berdasarkan dari hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Hasil belajar siswa rendah.
- 2) Guru memiliki keinginan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Guru bersedia untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS. di SDN Cipala, khususnya kelas IV.
- 4) Guru belum pernah, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS.
- 5) Guru bersedia mengadakan penelitian kelas bersama peneliti. Kriteria keberhasilan ditentukan apabila siswa telah mencapai nilai  $>75\%$ . Hasil refleksi ini akan menjadi bahan perbaikan, dalam pembelajaran dan perencanaan tindakan pada siklus I, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada konsep masalah sosial.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus I disusun berdasarkan hasil refleksi, pada tahap pra siklus. Pada tahap ini peneliti merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian, berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah perbaikan dalam cara penyampaian materi, serta pengkondisian siswa. Kegiatan ini diawali

dengan membuat, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah(PBM), yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bagian awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi, untuk menggali konsep awal siswa, dengan melakukan tanya jawab tentang masalah sosial yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyajikan masalah mengenai penyebab terjadinya kemiskinan dan kejahatan.
- 3) Siswa diberi berbagai macam persoalan tentang masalah sosial yang pernah ditemui dilingkungan sekitarnya, untuk berfikir dalam proses pemecahan masalah.
- 4) Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya, mengenai permasalahan sosial yang pernah ditemui dilingkungan sekitarnya.
- 5) Mengevaluasi/merefleksi proses pemecahan masalah, dan menyimpulkan pembelajaran.

Mempersiapkan pedoman observasi terhadap aktivitas siswa, dalam proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa deskriptor, membuat soal evaluasi dan mempersiapkan alat peraga yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013, pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tentang konsep masalah sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis

masalah (PBM), disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

Pada proses pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa, dan melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, serta menghubungkan pembelajaran yang akan diberikan dengan kehidupan sehari-hari, tentang masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitarnya seperti kejahatan, kemiskinan dan kependudukan.

Pada inti pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang konsep masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dalam pembelajaran ini, difokuskan pada topik masalah kemiskinan dan kependudukan. Kemudian siswa di berikan suatu permasalahan tentang masalah sosial dan siswa disuruh untuk mencari pemecahan masalah atau solusinya, kemudian diminta perwakilan siswa untuk memaparkan hasil kerjanya.

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tertulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, serta keberhasilan anak dalam memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.2

Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cipala

Mata Pelajaran IPS Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir Siswa
1	Abdul mu'iz	60
2	Agus Purnama	50
3	Alisandi	65
4	Dede Rahmat	40
5	Dewi Rahayu	30
6	Dandi	45
7	Eka Oktaviani	55
8	Febrianti	50
9	Guntoro	30
10	Haerul	35
11	Mila Apriani	35
12	Mulyanti	25
13	Mulyasari	65
14	Neni nuraeni	40
15	Nurul Hikmawati	20
16	Nur hasanah	30
17	Rohili	40
18	Syaifullah	35
19	Siti Aidah	50
20	Siti Fatimah	45
21	Siti Rahmawati	45
22	S widiyarningsi	35
23	Suhedi	35
24	Titi kurniawati	25
Jumlah		985
Rata-rata		41,04

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{24} = \frac{985}{24} = 41,04$$

Berdasarkan data hasil belajar tersebut pada tabel 4.2, hasil belajar siswa pada siklus I, belum sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh peneliti, terlihat bahwa pada tes siklus I dengan nilai rata-rata kelas 41,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes siswa masih rendah, yaitu dalam kategori sangat kurang, dan belum sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah, yaitu mendapatkan nilai rata-rata minimal 65.

Tabel 4.3

## Analisis Hasil Belajar Siswa

## Pada siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	65	2	130
2	60	1	60
3	55	1	55
4	50	3	150
5	45	3	135
6	40	3	120
7	35	5	175
8	30	3	90
9	25	2	50
10	20	1	20
Jumlah		24	985
Ratarata			41,04

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada siklus satu, terdapat dua orang siswa yang mendapat nilai 65, ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah.

c. Observasi

Berdasarkan beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, dilakukan juga observasi untuk mengetahui keadaan aktivitas siswa, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Observasi tersebut menggunakan pedoman observasi, yang telah disiapkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan langkah-langkah, pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hal itu dilakukan untuk mempermudah observer dalam mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan observer terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, peneliti mendeskripsikan hasil temuannya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pedoman Observasi Aktivitas siswa

No.	Aspek Yang Diobservasi	Deskriptor	Skor
1.	Apersepsi: perhatian siswa pada awal pembelajaran	a. keberanian siswa dalam bertanya. b. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.	1 -
2.	Siswa diberikan suatu permasalahan	a. Pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan. b. Inisiatif yang timbul saat diberikan permasalahan (proses berfikir terbuka).	- 1
3.	Siswa membentuk kelompok,	a. Hubungan siswa dengan teman kelompoknya/ kelasnya dalam	1

	keterlibatan siswa saat proses pembelajaran	pembelajaran.	
4.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran proses pemecahan masalah	a. Dalam kegiatan kelompok, setiap siswa mengemukakan ide atau jawaban masing-masing. b. Interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran kelompok dan membuat pemecahan masalah.	- -
5.	Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan mempersentasikan	a. Menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep yang telah diperoleh.	1
		Jumlah	4
		Persentase	50%

Berdasarkan data hasil temuan tersebut, terlihat masih adanya aktivitas siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan, atau masih belum memenuhi seluruh deskriptor, hanya baru 5 deskriptor yang tercapai sekitar 50 %, siswa masih belum bisa mengeksplorasi potensinya. Nilai hasil belajarnya masih kurang baik, belum sesuai dengan target yang di harapkan.

1) Apersepsi: perhatian siswa pada awal pembelajaran

Pada awal pembelajaran siswa sudah antusias dengan pembelajaran yang akan disajikan oleh guru, hal itu terlihat dari perhatian siswa dan rasa penasaran mereka terhadap pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru. Namun masih ada beberapa siswa yang masih segan dalam bertanya pada guru, hal itu mungkin disebabkan karena

mereka belum terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diberikan oleh guru.

2) Pada saat diberikan permasalahan dan diminta untuk mencari pemecahan masalah atau solusinya yang telah dicontohkan oleh guru, Siswa masih terlihat kebingungan, ada beberapa siswa yang menanyakan kembali apa yang harus mereka kerjakan dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

3) Siswa membentuk kelompok, keterlibatan siswa saat proses pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih kurang baik, karena belum adanya pembentukan kelompok sehingga siswa kurang berpartisipasi dengan temanya.

4) Partisipasi siswa dalam pembelajaran proses pemecahan masalah, siswa sudah cukup baik dan menyimak tentang cara pemecahan masalah yang dicontohkan oleh guru.

5) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan mempersentasikan.

Pada akhir pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk mempersentasikan /menjelaskan hasil kerjanya, disana terlihat siswa masih malu untuk maju kedepan kelas, karena belum terbiasa. Namun pada saat diberikan evaluasi, siswa antusias untuk mengisi soal yang diberikan oleh guru.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus I, dalam pelaksanaan tindakan .pada siklus I ini masih ditemukan kekurangan baik aktivitas belajar dan hasil belajarnya masih rendah. dalam proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki hal tersebut, pada siklus II dalam proses pembelajarannya akan diberikan suatu permasalahan yang autentik tentang masalah soial, agar siswa bisa memberikan kontribusi dalam tahap pemecahan masalah.

Untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai, diperlukan tindakan yang teritegrasi dengan baik. Hal tersebut telah dibicarakan dengan guru kelas untuk mengadakan perbaikan lagi agar hasil belajar dapat ditingkatkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi, pada tahapsiklus II. Pada tahap ini peneliti merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian, berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah perbaikan dalam cara penyampaian materi, serta pengkondisian siswa. Kegiatan ini diawali dengan membuat, rencana relaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah(PBM), yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bagian awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi, untuk menggali konsep awal siswa, dengan melakukan tanya jawab tentang masalah sosial yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyajikan masalah mengenai penyebab terjadinya kemiskinan dan kejahatan.
- 3) Siswa diberi berbagai macam persoalan tentang masalah sosial yang pernah ditemui dilingkungan sekitarnya, untuk berfikir dalam proses pemecahan masalah.
- 4) Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya, mengenai permasalahan sosial yang pernah ditemui dilingkungan sekitarnya.
- 5) Mengevaluasi/merefleksi proses pemecahan masalah, dan menyimpulkan pembelajaran.

Mempersiapkan pedoman observasi terhadap aktivitas siswa, dalam proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa deskriptor, membuat soal evaluasi dan mempersiapkan alat peraga yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013, pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tentang konsep masalah sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBM), disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

Pada proses pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa, dan melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, serta menghubungkan pembelajaran yang akan diberikan dengan kehidupan sehari-hari, tentang masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitarnya seperti kejahatan, kemiskinan dan kependudukan.

Pada inti pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang konsep masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dalam pembelajaran ini, difokuskan pada topik masalah kemiskinan dan kependudukan. Kemudian siswa diberikan suatu permasalahan tentang masalah sosial dan siswa disuruh untuk mencari pemecahan masalah atau solusinya, kemudian diminta perwakilan siswa untuk memaparkan hasil kerjanya.

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tertulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, serta keberhasilan anak dalam memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cipala  
Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir Siswa
1	Abdul mu'iz	75
2	Agus Purnama	70
3	Alisandi	80
4	Dede Rahmat	60
5	Dewi Rahayu	55
6	Dandi	70
7	Eka Oktaviani	75
8	Febrianti	70
9	Guntoro	50
10	Haerul	65
11	Mila Apriani	60
12	Mulyanti	55
13	Mulyasari	80
14	Neni nuraeni	65
15	Nurul Hikmawati	50
16	Nur hasanah	50
17	Rohili	60
18	Syaifullah	55
19	Siti Aidah	70
20	Siti Fatimah	80
21	Siti Rahmawati	75
22	S widiyaningsi	60
23	Suhedi	55
24	Titi kurniawati	45
Jumlah		1530
Rata-rata		63,75

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{24} = \frac{1530}{24} = 63,75$$

Berdasarkan data hasil belajar tersebut pada tabel 4.5, hasil belajar siswa pada siklus II, belum sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh peneliti, terlihat bahwa pada tes siklus II dengan nilai rata-rata kelas 63,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes siswa masih rendah, yaitu dalam kategori kurang, dan belum sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah, yaitu mendapatkan nilai rata-rata minimal 65.

Tabel.4.6

## Analisis Hasil Belajar Siswa

## Pada siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	80	3	240
2	75	3	225
3	70	4	280
4	65	2	130
5	60	4	240
6	55	4	220
7	50	3	150
8	45	1	45
Jumlah		24	1530
Ratarata			63,75

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada siklus dua, terdapat tiga orang siswa yang mendapat nilai 80 dan dua orang siswa yang mendapat nilai 65, ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah.

c. Observasi

Berdasarkan beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, dilakukan juga observasi untuk mengetahui keadaan aktivitas siswa, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Observasi tersebut menggunakan pedoman observasi, yang telah disiapkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan langkah-langkah, pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hal itu dilakukan untuk mempermudah observer dalam mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan observer terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, peneliti mendeskripsikan hasil temuannya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pedoman Observasi Aktivitas siswa

No.	Aspek Yang Diobservasi	Deskriptor	Skor
1	Apersepsi: perhatian siswa pada awal pembelajaran	a. keberanian siswa dalam bertanya. b. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.	1 -
2	Siswa diberikan suatu permasalahan	a. Pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan. b. Inisiatif yang timbul saat diberikan permasalahan (proses berfikir terbuka).	- 1
3	Siswa membentuk	a. Hubungan siswa dengan teman	1

Umar Ma'ruf, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KONSEP MASALAH SOSIAL YANG ADA DILINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kelompok, keterlibatan siswa saat proses pembelajaran	kelompoknya/ kelasnya dalam pembelajaran.	
4	Partisipasi siswa dalam pembelajaran proses pemecahan masalah	a. Dalam kegiatan kelompok, setiap siswa mengemukakan ide atau jawaban masing-masing. b. Interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran kelompok dan membuat pemecahan masalah.	1 -
5	Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan mempersentasikan	a. Menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep yang telah diperoleh.	1
Jumlah			5
Persentase			62,5%

Berdasarkan data hasil temuan tersebut, terlihat masih adanya aktivitas siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan, atau masih belum memenuhi seluruh deskriptor, hanya baru 5 deskriptor yang tercapai sekitar 62,5 %, siswa masih belum bisa mengeksplorasi potensinya. Nilai hasil belajarnya masih kurang baik, belum sesuai dengan target yang di harapkan.

1) Apersepsi: perhatian siswa pada awal pembelajaran

Pada awal pembelajaran siswa sudah antusias dengan pembelajaran yang akan disajikan oleh guru, hal itu terlihat dari perhatian siswa dan rasa penasaran mereka terhadap pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru. Namun masih ada beberapa siswa yang masih segan dalam bertanya pada guru, hal itu mungkin disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diberikan oleh guru.

- 2) Pada saat diberikan permasalahan dan diminta untuk mencari pemecahan masalah atau solusinya yang telah dicontohkan oleh guru, Siswa masih terlihat kebingungan, ada beberapa siswa yang menanyakan kembali apa yang harus mereka kerjakan dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa membentuk kelompok, keterlibatan siswa saat proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih kurang baik, karena belum adanya pembentukan kelompok sehingga siswa kurang berpartisipasi dengan temanya.
- 4) Partisipasi siswa dalam pembelajaran proses pemecahan masalah, siswa sudah cukup baik dan menyimak tentang cara pemecahan masalah yang dicontohkan oleh guru.
- 5) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan mempersentasikan.

Pada akhir pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk mempersentasikan/menjelaskan hasil kerjanya, disana terlihat siswa masih malu untuk maju kedepan kelas, karena belum terbiasa. Namun pada saat diberikan evaluasi, siswa antusias untuk mengisi soal yang diberikan oleh guru.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus II, dalam pelaksanaan tindakan .pada siklus II ini masih ditemukan kekurangan baik aktivitas belajar dan hasil belajarnya masih rendah. dalam peroses pembelajaran pada siklus

II, guru tidak membentuk kelompok, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dengan temanya. Untuk memperbaiki hal tersebut, pada siklus III dalam proses pembelajarannya akan dibentuk kelompok agar siswa bisa memberikan kontribusi pada teman kelompoknya.

Untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai, diperlukan tindakan yang terintegrasi dengan baik. Hal tersebut telah dibicarakan dengan guru kelas untuk mengadakan perbaikan lagi agar hasil belajar dapat ditingkatkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus III.

#### 4. Siklus III

##### a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari siklus II, peneliti merencanakan pembelajaran untuk pelaksanaan siklus III dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Dimana pada siklus III langkah yang akan dilakukan adalah lebih mengeksplorasi aktivitas siswa dalam belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan ini diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus III, yaitu diantaranya mencakup langkah-langkah dibawah ini:

- 1) Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi: Memberikan cerita tentang masalah sosial yang sedang marak saat ini, dan pengaruh yang ditimbulkan oleh tindak kejahatan dan kemiskinan. Melakukan tanya jawab tentang penyebab terjadinya kejahatan dan kemiskinan serta gangguan kependudukan.

- 2) Siswa diberikan masalah tentang kejahatan dan sifat yang tidak baik  
“bagaimana caranya agar kita terhindar perilaku yang tidak baik dan tidak melakukan kejahatan?
- 3) Siswa dibagi kelompok dengan cara mengundinya dari nomor absen dengan membentuk kelompok, enam orang dalam satu kelompok.
- 4) Bersama kelompok, siswa berdiskusi tentang masalah yang disajikan, dan menuliskan ide gagasannya, pada kertas yang disediakan, dibimbing oleh guru, untuk menuliskan ide memecahkan masalah  
“bagaimana caranya agar lingkungan tempat tinggal kita tetap tentram, damai, aman dan terciptanya lingkungan yang rukun ?
- 5) Siswa bersama guru membahas tentang permasalahan yang diungkap, siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 6) Siswa melakukan refleksi tentang proses pemecahan masalah, dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

Selain membuat rencana pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan pedoman observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta mempersiapkan alat peraga, evaluasi/ tes siswa dan segala hal yang menunjang, terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas pada pelaksanaan tindakan siklus III.

#### b. Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 April 2013, Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan hasil temuan dari

siklus II untuk perbaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

Pada proses pembelajaran, guru terlebih dulu mengkondisikan siswa, dan melakukan apersepsi dengan mendemonstrasikan gambar dari koran tentang masalah sosial. Guru juga menceritakan dan menghubungkan pembelajaran yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, baik yang dialami atau diketahui siswa. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberi suatu permasalahan sosial seperti kemiskinan kejahatan dan kependudukan.

Siswa kemudian diminta untuk menanggapi serta mencari pemecahan masalah atau solusinya, kemudian dari setiap kelompok diminta untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya.

Pada inti pembelajaran, guru menjelaskan dan meluruskan pemahaman siswa tentang konsep masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar dan cara pemecahan masalahnya, pembelajaran ini difokuskan pada topik masalah kemiskinan dan kependudukan.

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tertulis seperti yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, serta keberhasilan anak dalam memahami materi pembelajaran yang telah di laksanakan.

Tabel.4.8  
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas  
Pada Siklus III

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir Siswa
1	Abdul mu'iz	85
2	Agus Purnama	80
3	Alisandi	90
4	Dede Rahmat	75
5	Dewi Rahayu	80
6	Dandi	85
7	Eka Oktaviani	90
8	Febrianti	85
9	Guntoro	75
10	Haerul	80
11	Mila Apriani	75
12	Mulyanti	85
13	Mulyasari	90
14	Neni nuraeni	75
15	Nurul Hikmawati	70
16	Nur hasanah	80
17	Rohili	85
18	Syaifullah	75
19	Siti Aidah	80
20	Siti Fatimah	85
21	Siti Rahmawati	90
22	S widiyarningsi	75
23	Suhedi	80
24	Titi kurniawati	70
Jumlah		1940
Rata – rata		80,83

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{24} = \frac{1940}{24} = 80,83$$

Berdasarkan data hasil belajar tersebut pada tabel 4.8, hasil belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh peneliti, terlihat bahwa pada tes siklus II dengan nilai rata-rata kelas 80,83. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa yaitu dalam kategori baik dan sudah sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu mendapatkan nilai rata-rata minimal 65

Tabel 4.9

## Analisis Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	90	4	360
2	85	6	510
3	80	6	480
4	75	6	450
5	70	2	140
Jumlah		24	1940
Rata-rata			80,83

Berdasarkan data analisis hasil belajar siswa, sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan atau baik, yaitu dari 24 orang siswa, 22 orang diantaranya memperoleh nilai sesuai target yang ingin di capai peneliti atau sesuai dengan KKM .

c. Observasi

Setelah beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, bersamaan dengan itu dilakukan juga observasi untuk mengetahui keadaan aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observasi tersebut menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, yang disesuaikan dengan langkah-langkah pada pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Hal itu dilakukan untuk mempermudah observer dalam mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil temuan observer terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III, maka peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diobservasi	Deskriptor	Skor
1.	Apersepsi: perhatian siswa pada awal pembelajaran	a. keberanian siswa dalam bertanya.	1
		b. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.	1
2.	Siswa diberikan suatu permasalahan	a. Pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan	1
		b. Inisiatif yang timbul saat diberikan permasalahan (proses berfikir terbuka)	1
3.	Siswa membentuk	a. Hubungan siswa dengan teman	1

Umar Ma'ruf, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KONSEP MASALAH SOSIAL YANG ADA DILINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kelompok, keterlibatan siswa saat proses pembelajaran	kelompoknya/ kelasnya dalam pembelajaran	
4.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran proses pemecahan masalah	a. Dalam kegiatan kelompok, setiap siswa mengemukakan ide atau jawaban masing-masing b. Interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran kelompok dan membuat pemecahan masalah	1 -
5.	Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan mempersentasikan	a. Menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep yang telah diperoleh	1
		Jumlah	7
		Persentase	87,5%

Berdasarkan data hasil temuan tersebut, terlihat aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, atau sudah memenuhi seluruh deskriptor 8 deskriptor yang tercapai, sekitar 100 %, . Nilai hasil belajarnya sudah baik sesuai dengan target yang di harapkan.

- 1) Apersepsi: perhatian siswa pada awal pembelajaran  
pembelajaran siswa sudah antusias dengan pembelajaran yang akan disajikan oleh guru, hal itu terlihat dari perhatian siswa dan rasa penasaran mereka terhadap alat peraga yang dibawa oleh guru. dan siswa sudah mulai berani bertanya pada guru.
- 2) Pada saat diberikan permasalahan dan diminta untuk mencari pemecahan masalah atau solusinya yang telah dicontohkan oleh guru, Siswa sudah mulai merespon dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang menanyakan kembali apa yang harus mereka

kerjakan, dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

- 3) Siswa membentuk kelompok, keterlibatan siswa saat proses pembelajaran.

Pada saat dibentuk kelompok oleh guru, siswa tampak semangat, namun masih ada beberapa siswa yang mungkin kurang cocok dengan teman kelompoknya, tetapi siswa sudah memberikan kontribusi pada teman kelompoknya, dan setiap kelompok sudah mulai mengerti perintah dari guru.

- 4) Partisipasi siswa dalam pembelajaran proses pemecahan masalah, siswa sudah cukup baik dan menyimak tentang cara pemecahan masalah yang dicontohkan oleh guru.
- 5) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan mempersentasikannya.

Pada akhir pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk mempersentasikan atau menjelaskan hasil kerjanya, disana terlihat siswa sudah mulai berani untuk maju kedepan kelas, Namun pada saat diberikan evaluasi, siswa antusias untuk mengisi soal yang diberikan oleh guru.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan Observasi pada siklus III, proses pembelajaran sudah semakin baik dan hasil belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan KKM atau sudah maksimal untuk itu tindakan dilakukan hanya sampai siklus III.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS, pada konsep masalah sosial yang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, terdapat beberapa peningkatan terhadap Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, pada tiap siklusnya.

Pada tahap pra siklus. Aktivitas dan hasil belajar siswa tidak begitu memuaskan, pada Aktivitas belajar, siswa hanya menjadi objek belajar yang hanya diam dan menulis serta mendengarkan gurunya aktif berbicara tanpa siswa menggali pengetahuannya sendiri, Pada siklus I, aktivitas siswa mendapat 50%, hasil belajar siswa rata-rata 41,04 hal ini masih dikatakan kurang sekali. Setelah peneliti mengadakan refleksi pada hasil yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti dapat mengambil tindakan pada siklus II dengan tujuan sebagai perbaikan terhadap pembelajaran yang sudah ada.

Pada tahap siklus satu peneliti menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada konsep masalah sosial dengan pembelajaran secara individu tanpa membentuk kelompok diharapkan pembelajaran tersebut dapat membawa peningkatan terhadap Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Setelah pengamatan di adakan pada tahap ini, maka hasil yang diperoleh pada Aktivitas belajar siswa yaitu mendapat 62,5% dengan nilai rata – rata siswa 63,75 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I.

Belum maksimalnya hasil yang diperoleh pada siklus satu maka dilakukan tindakan pada siklus kedua, pada siklus ini di adakanya koreksi terhadap tindakan – tindakan pada tahap sebelumnya dengan menekankan kembali pada

pembelajaran, dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada konsep masalah sosial, namun pada siklus dua ini pada proses pembelajarannya dibentuk suatu kelompok dan setiap kelompok diberi permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari – hari untuk diselesaikan oleh siswa itu sendiri bersama kelompoknya.

Pada tahap ini Aktivitas belajar siswa sudah mengalami banyak kemajuan, ini terlihat dari komunikasi dan kerjasama siswa dengan teman kelompoknya maupun maupun dengan guru. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus III ini pada observasi Aktivitas siswa sekitar 100% dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80.83.

Tabel 4.11

Data Nilai Hasil Belajar Siswa

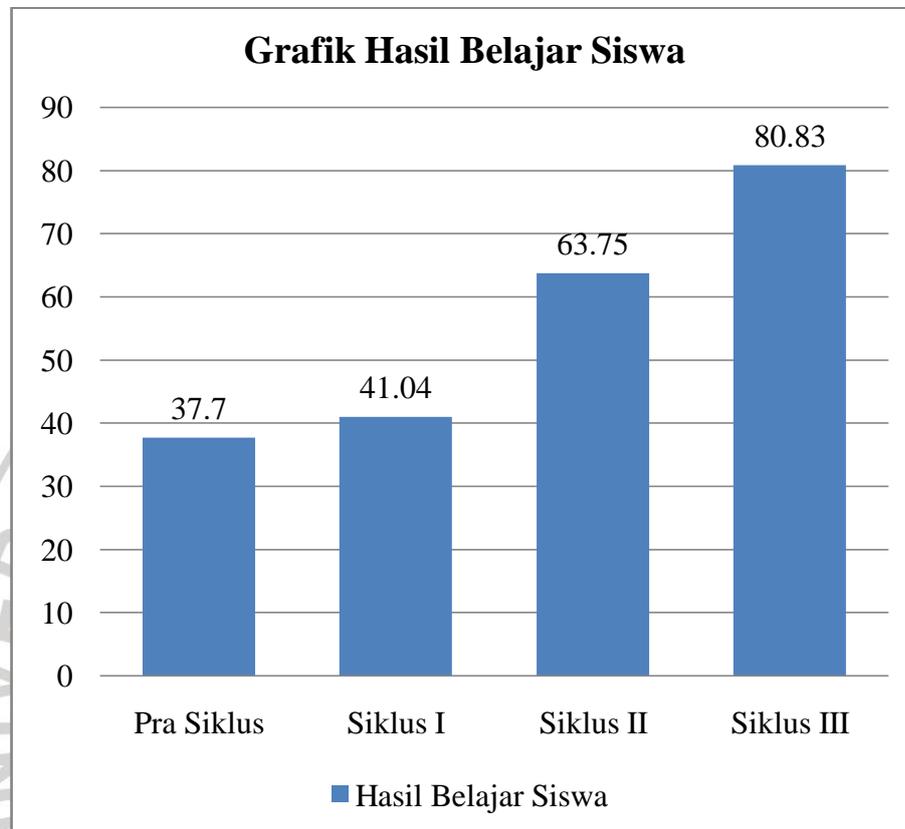
No	Nama	Nilai Hasil Belajar Siswa			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Abdul Mu'iz	55	60	75	85
2	Agus Purnama	45	50	70	80
3	Alisandi	60	65	80	90
4	Dede rahmat	35	40	60	75
5	Dewi Rahayu	30	30	55	80
6	Dandi	40	45	70	85
7	Eka oktafiani	50	55	75	90
8	Febrianti	45	50	70	85
9	Guntoro	30	30	50	75
10	Haerul	30	35	65	80
11	Mila apriani	30	35	60	75
12	Mulyanti	25	25	55	85
13	Mulyasari	60	65	80	90
14	Neni nuraeni	35	40	65	75
15	Nurul H	20	20	50	70
16	Nurhasanah	30	30	50	80
17	Rohili	35	40	60	85
18	Saefullah	35	35	55	75
19	Siti Aidah	45	50	70	80

20	Siti fatimah	40	45	80	85
21	Siti rahmawati	45	45	75	90
22	S Widiyaningsi	30	35	60	75
23	Suhedi	35	35	55	80
24	Tuti kurniawati	25	25	45	70
Jumlah		905	985	1530	1940
Rata – rata		37,70	41,04	63,75	80,83
Keterangan		Sangat Kurang	Kurang sekali	Kurang	Baik

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat suatu peningkatan dari setiap siklusnya. Pada Pra Siklus 37,70 Siklus I siswa mendapat nilai rata-rata 41,04. Sedangkan pada siklus II mendapat rata-rata 63,75, dan siklus III mendapat rata-rata 80,83. Berarti dari Siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 22,71, dan siklus II ke siklus III mengalami kenaikan 17,08.

Grafik 4.1

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS



Berdasarkan hasil observasi dari Pra Siklus 37,70 siklus I 41,04 siklus II 63,75 siklus III 80,83. Mengalami peningkatan nilai hasil belajar siswa dari setiap siklusnya, hal ini terlihat dari data grafik di atas walaupun belum mencapai hasil yang optimal. Dari mulai kegiatan pra siklus sampai pada siklus III.

Tabel 4.12

## Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Deskriptor	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Skor	Skor	Skor
1	a. keberanian siswa dalam bertanya.	1	1	1
	b. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	-	-	1
2	a. Pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan	-	-	1
	b. Inisiatif yang timbul saat diberikan permasalahan (proses berfikir terbuka)	1	1	1
3	a. Hubungan siswa dengan teman kelompoknya/ kelasnya dalam pembelajaran	1	1	1
4	a. Dalam kegiatan kelompok, setiap siswa mengemukakan ide atau jawaban masing-masing	-	1	1
	b. Interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran kelompok dan membuat pemecahan masalah	-	-	1
5	a. Menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep yang telah diperoleh	1	1	1
Jumlah		4	5	8
Persentase		50%	62,5%	100%

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas belajar

siswa, dari siklus I lima deskriptor yang muncul atau sekitar 62,5% dan pada

Umar Ma'ruf, 2013

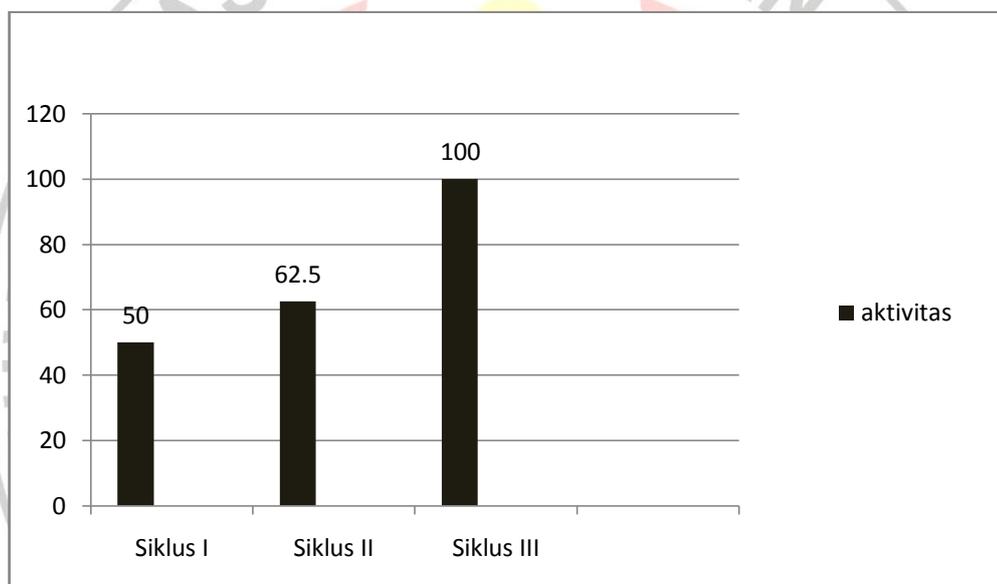
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KONSEP MASALAH SOSIAL YANG ADA DILINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siklus II telah terjadi perubahan yang signifikan menjadi tujuh deskriptor yang muncul atau sekitar 87,5%. Hal ini menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari setiap siklusnya bertambah baik, sehingga pembelajaran dinyatakan sudah partisipatif dan stabil sesuai dengan yang diharapkan dengan pembelajaran berbasis masalah.

Grafik Aktivitas Siswa

Grafik 4.2



Berdasarkan pada grafik aktivitas siswa tersebut, dapat dilihat data terhadap peningkatan aktivitas di setiap siklusnya yang mengalami kenaikan yang signifikan dengan rata – rata sebesar 25% . Hal ini sesuai dengan teori PBM. Ibrahim, (2006:140) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah yang kemudian di gunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah dan termasuk didalamnya bagaimana belajar.

### C. Jawaban Hipotesis

Berdasarkan dari perolehan hasil penelitian mulai dari pra siklus siklus I sampai siklus III di atas dapat dilihat dari nilai rata-rata belajar siswa sudah mencapai nilai yang diinginkan atau sudah mencapai batas maksimum KKM yang sudah ditentukan. Selanjutnya pada aktivitas siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada konsep masalah sosial sudah mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Serta semua deskriptor terpenuhi, namun banyak temuan-temuan diluar dari deskriptor yang telah ditentukan, hal itu terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Dengan demikian secara umum hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan pada konsep masalah sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Dengan kata lain “jika diterapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada konsep masalah sosial, maka hasil belajar siswa akan meningkat”. “Jika diterapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada konsep masalah sosial, maka aktivitas siswa akan meningkat”

Jawaban hipotesis tindakan tersebut dapat diterima karena telah dibuktikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.